



Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran menggunakan *Microsoft PowerPoint* bagi Guru di Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan

Chairil Faif Pasani, Asdini Sari, Juhairiah, dan Rabiatul Adawiah

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
juhairiah@ulm.ac.id

Abstrak. Salah satu hal yang dipertimbangkan untuk mendukung pembelajaran daring adalah penggunaan media pembelajaran salah satunya adalah media berbentuk video pembelajaran. Guru dapat membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi yang sudah umum dimiliki dan digunakan yaitu *Microsoft PowerPoint*. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada guru tentang cara membuat video pembelajaran dengan menggunakan *Microsoft PowerPoint*. Peserta kegiatan ini terdiri dari 39 orang guru di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Pelatihan dilaksanakan secara daring dengan metode sinkronus dan asinkronus. Secara sinkronus berupa pemberian materi oleh narasumber pada 9 Oktober 2020, kemudian dilanjutkan dengan penugasan dan bimbingan secara asinkronus dari 9 – 19 Oktober 2020. Hasil kegiatan ini adalah 29 dari 39 guru yang mengikuti pelatihan, bisa menghasilkan video pembelajaran atau minimal berupa rancangan *slide* presentasi yang siap diubah menjadi video pembelajaran. Setelah kegiatan ini diharapkan peserta dapat lebih banyak membuat video pembelajaran sendiri sebagai sumber belajar siswa, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, khususnya yang dilaksanakan secara daring, dapat dilaksanakan secara optimal.

Kata Kunci: *Microsoft Powerpoint*; Pelatihan; Pembelajaran Daring; Video Pembelajaran

Abstract. *The utilization of learning media is one of the determining factors to aid online learning. Learning videos are one of the forms of media. Teachers can develop learning videos employing Microsoft PowerPoint, which is a widely used and owned tool. Therefore, the objective of this community service is to train teachers how to use Microsoft PowerPoint to create learning videos. A total of 39 teachers from the Barito Kuala Regency in South Kalimantan took part in this activity. The training was conducted online, with both synchronous and asynchronous techniques being used. On October 9, 2020, the speakers would provide materials synchronously. Then, from October 9 to October 19, 2020, it was continued asynchronously with tasks and guidance. The results of this activity revealed that 29 of the 39 teachers who attended the training were able to create learning videos, or at the very least, presentation slide designs that could be converted into a learning video. Following this activity, it is envisaged that participants would be able to create more videos of their learning as a source of student learning, notably in the implementation of distance learning, mainly those conducted online, which may be carried out optimally.*

Keywords: *Education Video; Microsoft Powerpoint; Online Learning; Training*

© 2021 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 25 Oktober 2020 Accepted: 13 September 2021 Published: 15 September 2021
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i3.2471>

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Pasani, C. F., Sari, A., Juhairiah, & Adawiah, R. (2021). Pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan microsoft powerpoint bagi guru di Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 242-248.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang mulai terjadi di Indonesia pada bulan Maret 2020 telah memberikan pengaruh yang besar di bidang kehidupan, salah satunya di bidang Pendidikan. Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus corona, namun tetap memenuhi kebutuhan peserta didik akan pendidikan, maka pelaksanaan pendidikan yang biasanya dilakukan di sekolah dengan metode tatap muka, mau tidak mau harus berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau juga dikenal dengan Belajar dari Rumah (BDR). Hal ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana, serta Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 03/KB/2020, Nomor 612 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/502/2020, Nomor 110/4536/SJ, tentang Panduan Penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemic *Corona virus disease (Covid-19)*, Surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid)-19*, dan Surat edaran Sekertaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid 19)*.

Pelaksanaan PJJ atau BDR ini dilaksanakan di seluruh daerah di

Indonesia yang terdampak *covid-19*, yang beresiko jika dilakukan pembelajaran tatap muka. Salah satu Kabupaten di Kalimantan Selatan yang pada awal masa pandemi di tahun 2020, yang menerapkan PJJ atau BDR adalah Kabupaten Barito Kuala. Pelaksanaan PJJ yang dilakukan di daerah ini, baik di tingkat SMP maupun SD adalah dilakukan secara daring atau pembelajaran daring. Agar pembelajaran daring yang dilaksanakan dapat dilakukan secara optimal, maka dalam pelaksanaannya guru perlu memilih media pembelajaran yang akan digunakan sebagai sumber belajar. Dikarenakan pemilihan media pembelajaran dalam membantu siswa dalam memahami konsep (Munadi, 2013). Mengingat sebelum pandemi, siswa terbiasa belajar dengan tatap muka, serta terbiasa memperoleh penjelasan langsung dari guru mengenai materi yang dipelajari. Baik guru maupun siswa merasa kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran online salah satunya karena terkait dengan jaringan internet. Maka salah satu media pembelajaran yang dapat dipilih sebagai media pembelajaran pada pembelajaran, khususnya daring adalah video pembelajaran, dengan video pembelajaran siswa bisa mengunduh kapan saja atau bisa mengirim lewat media *Whatsapp*.

Video sebagai salah satu media atau sumber pembelajaran merupakan jenis media audio visual yang dapat menampilkan suara, gambar, dan animasi yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep atau materi pelajaran. Kemudian, penggunaan video sebagai media pembelajaran juga memiliki kelebihan yaitu siswa dapat mengulang kembali dan penjelasan yang

diberikan oleh guru, tidak terbatas pada waktu tertentu. Beberapa penelitian (Gusmania & Wulandari, 2018; Navitri & Prihaswati, 2020) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan video dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Beberapa penelitian lain (Bahauddin, Hartoyo, & Suratman, 2016; Heryadi, Darmawan, & Hernawan, 2017; Yulia, 2013) menunjukkan bahwa media pembelajaran hendaknya merupakan media yang interaktif dan inovatif, karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam memilih dan membuat video pembelajaran juga harus mempertimbangkan hal tersebut. Sehingga, agar media atau dalam hal ini video pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa merupakan video yang interaktif dan inovatif, akan lebih baik jika guru bisa mengembangkan sendiri video pembelajaran untuk diberikan kepada siswa.

Salah satu program aplikasi yang bisa digunakan guru untuk membuat video pembelajaran adalah *Microsoft PowerPoint*. Program aplikasi ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan di Indonesia, baik pelajar, perkantoran, bisnis, pendidikan, dan trainer. Program ini merupakan program yang banyak digunakan untuk berbagai kepentingan presentasi baik pembelajaran, seminar, lokakarya, dan rapat. Beberapa kelebihan yang dimiliki *Microsoft PowerPoint* antara lain: 1) penyajiannya yang menarik, karena ada permainan warna, huruf, dan animasi baik animasi gambar maupun foto; 2) lebih merangsang anak mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji; 3) pesan informasi visual mudah dipahami siswa; 4) tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan; 5) dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang (Mulyawan, 2013).

Selain itu, program aplikasi *Microsoft PowerPoint* memiliki banyak fitur-fitur yang menarik seperti pengolahan teks, dapat menyisipkan gambar, menyisipkan audio atau suara, animasi, adanya efek transisi yang dapat dipilih oleh penggunanya, sehingga tampilan presentasi menjadi lebih baik (Hikmah & Maskar, 2020). Kemudian, ditambah lagi fitur pada *Microsoft PowerPoint* khususnya dari versi 15, yang dapat menyimpan slide-slide presentasi ke dalam bentuk video. Sehingga, melalui kelebihan inilah *Microsoft PowerPoint* dapat digunakan sebagai salah satu aplikasi yang dapat digunakan guru untuk membuat video pembelajaran.

Sehingga, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan yang bertujuan agar 1) guru dapat memaksimalkan menggunakan slide presentasi, khususnya presentasi dengan *Microsoft PowerPoint* sebagai media pembelajaran; dan 2) guru mampu membuat video pembelajaran dari slide presentasi *Microsoft PowerPoint*.

METODE

Kegiatan pelatihan dilakukan secara daring, yang pelaksanaannya dilakukan secara sinkronus dan asinkronus. Kegiatan secara sinkronus dilakukan pada 9 Oktober 2021. Kemudian dilanjutkan secara asinkronus pada 9-16 Oktober 2021. Peserta kegiatan adalah 39 orang guru yang terdiri dari 31 orang Guru anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika Kabupaten Barito Kuala dan 8 orang Guru Sekolah Dasar (SD)/sederajat di Kabupaten Barito Kuala.

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan ini meliputi Presentasi, demonstrasi-diskusi-informasi, dan penugasan terbimbing. Metode Presentasi, demonstrasi-diskusi-Informatif dilakukan pelatihan secara

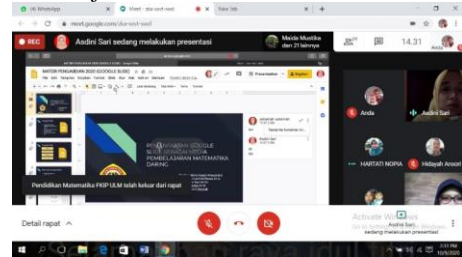
sinkronus berupa Penyampaian materi mengenai pemilihan media dan video pembelajaran, dilanjutkan mengenai *Microsoft PowerPoint* dan penggunaannya untuk membuat video pembelajaran. Adapun penugasan-terbimbing, dilakukan secara asinkronus melalui *Whatsapp group*, bertujuan agar guru mencoba membuat video pembelajaran atau minimal berupa *slide presentasi* yang siap dibuat menjadi video pembelajaran dengan *Microsoft PowerPoint*. Setelah selesai, tugas kemudian dikumpulkan melalui *Email* atau *Whatsapp*, berupa video atau link video atau berupa *slide presentasi* yang sudah siap dijadikan video pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksana kegiatan ini adalah tim pengabdian Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, yang terdiri dari tiga orang dosen yaitu Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si sebagai ketua tim, Asdini Sari, M.Pd., dan Juhairiah, M.Pd sebagai anggota dan narasumber pelatihan, serta satu orang mahasiswa Rabiatul Adawiyah, bertugas sebagai anggota dokumentasi dan administrasi. Kegiatan ini bisa terselenggara karena adanya kerjasama antara Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika SMP Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

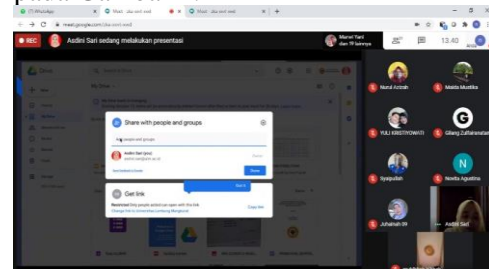
Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi pendahuluan oleh narasumber pertama yaitu Asdini Sari, M.Pd. seperti yang tertera pada Gambar 1. Materi pendahuluan ini berisikan pemaparan terkait media pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan keunggulan video sebagai media pembelajaran, bagian-bagian video pembelajaran, serta tambahan mengenai aplikasi presentasi yang banyak

digunakan yaitu *Google Slide* dan *Microsoft PowerPoint*.



Gambar 1 Narasumber pertama membuka kegiatan pelatihan

Narasumber juga menjelaskan mengenai cara membuka *Slide presentasi* yang dibuat dengan *Microsoft PowerPoint* pada *Google Slide*, sehingga dapat digunakan guru untuk melakukan kolaborasi dalam membuat *Slide Presentasi* sebagai bahan membuat media pembelajaran. hal ini ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Narasumber pertama menyampaikan materi pendahuluan

Setelah materi pendahuluan, materi yang disampaikan berikutnya adalah materi mengenai pembuatan video pembelajaran dengan *Microsoft PowerPoint*, yang disampaikan oleh narasumber kedua yaitu Juhairiah, M.Pd. Penyampaian materi terkait menu-menu pada *Microsoft PowerPoint* dilakukan dengan metode demonstrasi, sehingga peserta bisa langsung mempraktikkan materi yang disampaikan oleh narasumber, dan bertanya jika ada kendala. Gambar 3 merupakan dokumentasi ketika narasumber kedua menyampaikan materi pelatihan.

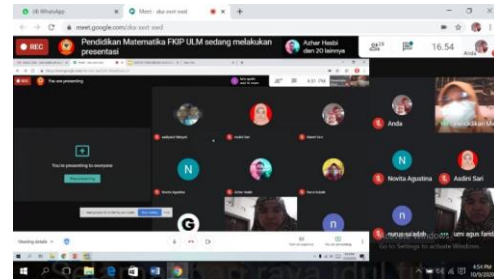
Materi ini diawali dengan pengenalan kembali menu-menu yang ada pada *Microsoft PowerPoint*, khususnya menu-menu yang mendukung untuk membuat *slide* presentasi menjadi video, antara lain pembuatan *Slide Master* yang berfungsi agar tampilan video dari awal sampai akhir seragam, menu untuk memasukkan audio baik berupa rekaman suara untuk menjelaskan isi slide yang merupakan materi pembelajaran, memasukkan music sebagai *background* agar video yang dibuat tidak monoton, mengatur volume pada audia dan musik, memilih dan memberikan animasi pada tulisan atau objek pada slide presentasi yang bertujuan memperjelas materi, menerapkan efek transisi pada perpindaan *slide* dan terakhir mengubah atau mengeksport kumpulan *slide* presentasi ke dalam bentuk video. Gambar 3 menunjukkan saat narasumber kedua memberikan materi tentang *Microsoft PowerPoint*.



Gambar 3 Narasumber kedua menyampaikan materi mengenai *Microsoft PowerPoint*

Dikarenakan materi kedua merupakan materi yang menekankan pada praktik, maka kegiatan diskusi-informatif berupa tanya jawab antara peserta dan narasumber juga terlaksana. Peserta cukup antusias dalam mengikuti materi. Meskipun ada pula beberapa peserta yang tidak dapat mengikuti kegiatan secara penuh atau keluar masuk ruang *Google Meet* dikarenakan terkendala jaringan atau sinyal internet. Gambar 4 menunjukkan peserta yang

mengikuti pelatihan melalui *Google Meet*.



Gambar 4 Peserta pelatihan mengikuti kegiatan melalui *Google Meet*

Setelah selesai penyampaian materi kedua disertai demonstrasi dan Tanya-jawab terkait pembuatan video dengan *Microsoft PowerPoint*. Selanjutnya kegiatan pelatihan ditutup dengan pemberian tugas kepada peserta pelatihan. Tujuan diberikannya tugas ini agar peserta mencoba mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari pada saat pelatihan dan peserta mendapatkan pengalaman untuk membuat video pembelajaran sendiri. Untuk ketentuan tugas antara lain:

- a. Berupa Video pembelajaran atau slide presentasi yang siap untuk diekspor menjadi video;
- b. Materi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu peserta;
- c. Video atau slide presentasi terdiri dari pembuka, isi, dan penutup;
- d. Durasi video tidak lebih dari 10 menit;
- e. Memuat suara rekaman penjelasa (narasi), animasi, dan boleh ditambahkan *background* musik atau instrumen.
- f. Tugas dikumpulkan ke *email* atau *whatsapp* narasumber dalam bentuk link video atau slide presentasi.

Selain memberikan tugas, tim pengabdian juga membuat *Whatsapp Group* yang beranggotakan narasumber dan peserta pelatihan. Grup ini dibuat sebagai media bimbingan dan diskusi antara peserta dengan narasumber,

khususnya jika peserta menemukan kendala pada saat pembuatan tugas video pembelajaran atau *slide* presentasi dengan *Microsoft PowerPoint*. Pengerjaan tugas dan bimbingan ini dilaksanakan secara asinkronus dari 9 – 19 Oktober 2020.

Setelah diberikan waktu sekitar 10 hari untuk bimbingan dan menyelesaikan pembuatan video pembelajaran, diperoleh hasil bahwa dari 39 peserta pelatihan, sebanyak 29 peserta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, dengan rincian sebanyak 10 peserta mengumpulkan tugas dalam bentuk video dan 19 peserta yang mengumpul tugas dalam bentuk *slide* presentasi yang siap diubah menjadi video pembelajaran.

Berdasarkan banyaknya jumlah peserta yang telah mengumpulkan tugas yaitu sekitar 74%, menunjukkan bahwa target dari pelaksanaan kegiatan ini telah tercapai, sekaligus juga menunjukkan bahwa peserta dalam hal ini guru memiliki antusiasme dan ketertarikan dalam membuat video sebagai media pembelajaran.

Pelatihan pengembangan media ajar (video), para guru dapat menyunting dan merancang video yang bagus dan menarik (Nurlina & Fauzan, 2021). Kemampuan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Pelatihan relevan lain menunjukkan bahwa media video animasi yang dibuat mampu memotivasi siswa untuk lebih senang belajar bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka apabila dilihat dari segi kognitifnya (Salahuddin, 2020).

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, ada faktor yang mempengaruhi jalannya pengabdian. Para peserta sangat tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini dikarenakan materi yang diperoleh akan bermanfaat dalam

peningkatan produktivitas pemahaman guru tentang penggunaan *Microsoft Power Point* untuk membuat video daring dalam proses pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi Covid-19 ini. Penelitian relevan mengembangkan video animasi berbantuan Kinemaster untuk pembelajaran sulaam pada siswa kelas XI SMKN 1 Depok (Dewi, 2019). Hasil Riset and pengembangannya (R&D) mampu diterima dan layak digunakan untuk mengajar Tata Busana berdasarkan uji terbatas dan uji luas yang dilaksanaka oleh peneliti.

Hambatan yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian adalah masalah jaringan karena dilakukan secara virtual sehingga kurang optimal dalam penayangan materi yang disampaikan. Selain itu, karena terkendali masalah cuaca yang sedang hujan deras sehingga sangat mengganggu keberlancaran acara, ada beberapa peserta yang tidak maksimal dalam mengikuti kegiatan secara virtual di masa pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan masukan dari peserta pengabdian, maka dapat disarankan sebagai berikut:

- a. Kegiatan ini sebaiknya berkesinambungan untuk peningkatan produktivitas pendidikan dengan mengadakan bimbingan penggunaan google slide dan Ms. Power Point untuk membuat video daring untuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Matematika SMP Kabupaten Barito Kuala
- b. Diperlukan pengabdian lanjutan yang lebih intensif untuk memantapkan dalam implementasi dalam pembuatan video pembelajaran secara daring.
- c. Diperlukan juga prasarana yang menunjang seperti jaringan yang kuat untuk kelancaran kegiatan di maasa pandemi Covid-19 ini.

SIMPULAN

Melalui kegiatan pelatihan ini, guru dapat memaksimalkan penggunaan *Microsoft PowerPoint* sebagai media pembelajaran; dan mampu membuat video pembelajaran dari slide presentasi *Microsoft PowerPoint*. Setelah kegiatan ini diharapkan peserta dapat lebih banyak membuat video pembelajaran sendiri sebagai sumber belajar siswa, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, khususnya yang dilaksanakan secara daring, dapat dilaksanakan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahauddin, A., Hartoyo, A., & Suratman, D. (2016). Pengembangan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar materi dimensi tiga kelas x sma. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4). Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15020>
- Dewi, A. P. (2019). *Pengembangan media video pembelajaran sulaman smock di smk tata busana*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gusmania, Y., & Wulandari, T. (2018). Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap pemahaman konsep matematis siswa. *Pythagoras*, 7(1), 61–67.
- Heryadi, H., Darmawan, D., & Hernawan, H. (2017). Penggunaan multimedia interaktif berbasis adobe flash untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1). Retrieved from <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/tekp/article/view/104>
- Hikmah, S. N., & Maskar, S. (2020). Pemanfaatan aplikasi microsoft power point pada siswa smp viii dalam pembelajaran koordinat kartesius. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 15–19.
- Mulyawan, D. (2013). Jurnal pengaruh penggunaan microsoft powerpoint. Retrieved from <http://danimulyawan.38.blogspot.com/2013/01/jurnal-pengaruh-penggunaan-microsoft.html>
- Navitri, R. Y., & Prihaswati, M. (2020). Analisis tingkat pemahaman konsep siswa melalui video pembelajaran dengan pendekatan discovery learning materi rumus trigonometri sudut pertengahan kelas xi. In *Seminar Edusainstech*.
- Nurlina, L., & Fauzan, A. (2021). Pelatihan video ajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring. *Jurnal Abdikarya*, 3(1). Retrieved from <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/abdikarya/article/view/1260/789>
- Salahuddin, H. (2020). *Efektifitas video animasi berbasis kinemaster untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab siswa kelas viii mts nurul huda ketambul, tuban*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yulia, D. (2013). Pengaruh penggunaan media interaktif dan motivasi terhadap hasil belajar sejarah siswa sma negeri i gunung talang. *Jurnal Dimensi*, 2(2).